

PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA

Valeria¹, Ria Karina²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam^{1,2}
1942186.valeria@uib.edu¹, ria@uib.ac.id²

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
01 Oktober 2022

Tanggal Revisi:
12 Oktober 2022

Tanggal Diterima:
29 Oktober 2022

Publikasi On line:
10 November 2022

Abstract

This study aims to examine how audit committee independence and family ownership affect earnings management. This study was prepared by considering the prevalence of earnings management cases in Indonesian companies. Earnings management is the act of a company manipulating related company profits obtained in one period in order to gain profits. In this study, the audit committee's independence and family ownership are the independent variables, whereas earnings management is the dependent variable. Family ownership also acts as a moderating variable. There are 11 other control variables included in support of the research conducted. The annual reports and financial statements of non-banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange were used as secondary data sources for this study. This research uses Multiple Regression Analysis utilizing the SPSS software. According to the study's findings, audit committee independence has no significant relationship to earnings management, while family ownership is significantly positively correlated with earnings management. Besides that, family ownership is not able to moderate audit committee independence on earnings management. Thus, it may be said that the family ownership structure of companies may influence earnings management practices in Indonesian public non-banking companies.

Key Words: Earnings Management; Family Ownership; Audit Committee Independence

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna menguji bagaimana independensi komite audit dan kepemilikan keluarga mempengaruhi manajemen laba. Penelitian disusun dengan menimbang maraknya kasus manajemen laba pada perusahaan Indonesia. Manajemen laba ialah upaya perusahaan dalam memanipulasi laba perusahaan yang diperoleh selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, independensi komite audit dan kepemilikan keluarga merupakan variabel bebas, sedangkan manajemen laba merupakan variabel terikat. Kepemilikan keluarga juga berperan sebagai variabel moderasi. Selain itu, terdapat 11 variabel kontrol tambahan guna mendukung penelitian yang dilakukan. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non-perbankan di Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda melalui aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, independensi komite audit tidak memiliki hubungan signifikan dengan manajemen laba, sedangkan kepemilikan keluarga bersignifikan positif terhadap manajemen laba. Selain itu, kepemilikan keluarga juga tidak dapat memoderasi independensi komite audit terhadap manajemen laba. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa komposisi kepemilikan keluarga pada perusahaan publik non-perbankan bisa saja mempengaruhi praktik manajemen laba di Indonesia.

Key Words: Manajemen Laba; Kepemilikan Keluarga; Independensi Komite Audit

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan fenomena yang sudah cukup umum bagi suatu perusahaan. Menurut Jensen et al. (1976) pada studi oleh Indriani & Pujiono (2021), fenomena manajemen laba dalam teori keagenan biasanya terjadi karena pemilik perusahaan memiliki konflik perbedaan kepentingan dengan pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan akan menyerahkan wewenang kepada manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan (Dwiyantri & Astriena, 2018). Fenomena manajemen

laba oleh perusahaan telah tersebar luas di seluruh penjuru dunia. Kurangnya pelaporan keuangan yang berkualitas untuk keuntungan pribadi oleh manajemen berpengaruh terhadap keputusan investor dalam mengambil keputusan dan mengindikasikan tata kelola perusahaan yang buruk (Kapoor & Goel, 2019). Manajemen biasanya menyajikan informasi mengenai perusahaan yang berguna bagi setiap pihak yang terlibat dalam sebuah perusahaan. Pihak internal yang terkait adalah manajer, sedangkan pihak eksternal adalah kreditor, investor dan negara. Informasi laba dari laporan keuangan digunakan oleh pelaku pasar modal dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan mengambil keputusan investasi. Informasi mengenai keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen tidak selamanya sesuai dengan kondisi yang aktual akibat didorong oleh kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Manajemen laba terjadi karena adanya fenomena seperti pemilik modal yang mengharapkan manajemen dapat mencapai laba yang tinggi agar dapat menaikkan nilai perusahaan di pasar saham modal, sedangkan manajemen yang ingin kinerja kerja yang baik dilihat dari laba yang terus meningkat.

Fenomena manajemen laba sudah terjadi berkali-kali di Indonesia, contohnya pada tahun 2018 terdapat tiga perseroan yang menyajikan laporan keuangan dengan kinerja yang cukup bagus meski sempat mengalami kerugian pada tahun-tahun sebelumnya hingga kuartal ketiga 2018. Ketiga perseroan tersebut yakni PT Garuda Indonesia Tbk, PT Perusahaan Minyak Nasional (Pertamina), dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). BUMN tersebut tercatat melakukan praktik yang sama yaitu memperoleh laba perusahaan dengan mencatat piutang sebagai pendapatan. Adanya tantangan dalam pemenuhan kepercayaan publik terhadap perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya manipulasi tersebut (Tang & Shandy, 2021).

Struktur kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan memainkan peran penting dalam ekonomi global (Prencipe et al., 2014). Diperkirakan sekitar 80 hingga 98 persen kegiatan bisnis di dunia merupakan perusahaan milik keluarga. Sebanyak lebih dari separuh perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga (Carney & Child, 2013). Struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi biasanya menghadapi perselisihan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Chi, Hung, Cheng, & Tien Lieu (2015) menyatakan bahwa manajemen laba yang terjadi di perusahaan keluarga cenderung diakibatkan oleh kurang terencananya sistem perusahaan dan tata kelola perusahaan belum efektif. Terdapat kesempatan dimiliki oleh anggota keluarga dalam meraih keuntungan pribadi dan mengambil alih kekayaan dari pemegang saham minor apabila dewan pengawas tidak efektif (Adiguzel, 2013). Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan menimbang maraknya kasus manajemen laba di Indonesia. Laporan keuangan yang terdapat peningkatan pendapatan atau laba dapat menambah nilai perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan para investor memperhatikan kinerja perusahaan dan berniat dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Atas dasar tersebut, banyak perusahaan yang terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba walaupun keuntungan tersebut hanya bersifat jangka pendek. Independensi komite audit dan kepemilikan keluarga pada sebuah perusahaan bisa saja memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, diperlukan penelitian dalam menganalisis dan membuktikan hubungan variabel independensi komite audit dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan bentuk kesengajaan dalam memanipulasi kinerja perusahaan guna menyesatkan para pemangku kepentingan (Mechelli & Cimini, 2013). Walaupun pernah terjadi kasus penipuan besar terhadap auditor seperti kasus Enron, tentu tidak mudah dalam membatasi atau menghentikan manajemen laba dan mungkin akan tetap berlanjut (Sari & Pinasthika, 2021). Penelitian ini sangat penting dilakukan apalagi jika dilihat dari maraknya kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, seperti kasus terbaru oleh PT Garuda Indonesia. Berkaca dari kasus-kasus yang telah terjadi, kerugian yang diakibatkan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang melakukan praktik, melainkan juga dapat merugikan berbagai pihak seperti investor bahkan negara. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan guna meneliti lebih dalam mengenai manajemen laba.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kembali penelitian sebelumnya tentang hubungan antara independensi komite audit dan kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba. Penulis mereplikasi penelitian oleh Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020) yang meneliti pengaruh independensi komite audit, kepemilikan keluarga, dan etnis dewan terhadap manajemen laba di perusahaan Malaysia. Perbedaan mendasar dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan pengurangan variabel bebas. Variabel etnis dewan yang terdapat pada penelitian sebelumnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak adanya data etnisitas dewan di perusahaan Indonesia. Objek penelitian mencakup perseoran terbatas non-perbankan pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode 2017-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba; (2) pengaruh komposisi kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba dan (3) pengaruh independensi komite audit yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga

terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi semua pihak di berbagai bidang, terutama bagi dunia pendidikan, entitas perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan sebuah upaya perusahaan dalam memanipulasi laba perusahaan dalam satu periode guna memperoleh keuntungan. Manajemen laba ialah sebuah kebijakan yang dibutuhkan pengelola perusahaan untuk keperluan pengeolaan laba perusahaan (Juliani & Ventty, 2022). Manajemen laba tidak dapat berkelanjutan secara jangka panjang. Manajemen laba dianggap sebagai suatu fenomena yang mendistorsi kualitas pendapatan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang salah (Mishra & Malhotra, 2016).

Menurut teori keagenan, terjadinya manajemen laba dapat disebabkan oleh kepentingan yang berbeda antara *principal* (pemilik) dengan *agen* (pengelola). Hubungan antara pemilik dan pengelola cenderung mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) dimana pihak manajemen atau pengelola memiliki informasi mengenai perusahaan yang lebih dalam dibanding pemilik. Dengan adanya informasi asimetri tersebut, mengakibatkan munculnya konflik agensi klasik antara pemilik dan manajemen perusahaan (Dwiyantri & Astriena, 2018). Manajemen dapat mempengaruhi angka pada laporan keuangan dengan melakukan praktik yang disebut dengan manajemen laba demi memaksimalkan kepentingan pribadi. Tindakan manajemen yang cenderung bersifat oportunistik dalam memaksimalkan kepentingan pribadi menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian mendalam mengenai kejadian dalam perusahaan publik di Indonesia (Suprianto & Setiawan, 2017).

Berbagai penelitian tentang manajemen laba dan berbagai faktor yang mempengaruhinya telah diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya. Al-Absy, Ku Ismail, & Chandren (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh karakteristik pimpinan komite audit terhadap kegiatan manajemen laba oleh perusahaan di Malaysia. Variabel terikat yang diteliti yaitu manajemen laba, sedangkan variabel bebasnya berupa karakteristik pimpinan komite audit yang terdiri dari masa jabatan, umur, gender, etnis, keahlian akuntansi, dan juga jabatan beberapa direktur. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya beberapa karakteristik pimpinan komite audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti masa jabatan, gender, dan etnis yang ditemukan signifikan negatif kepada manajemen laba.

Independensi Komite Audit

Independensi komite audit memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan kontrol laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal tersebut membuat keandalan laporan keuangan yang diaudit perusahaan dapat meningkat, sehingga kualitas dan keinformatifan laporan keuangan dapat meningkat pula. Jika komite audit dalam sebuah perusahaan sepenuhnya independen, maka manajemen laba yang efektif akan dibatasi (Nwoye et al., 2021). Oleh karena itu, independensi komite audit dapat disebut sebagai kunci pencegahan terdapatnya isu salah saji pada laporan keuangan perusahaan (Tang & Shandy, 2021).

Berdasarkan beberapa studi terdahulu, terungkap bahwa independensi komite audit berhubungan signifikan dengan manajemen laba. Studi yang sebelumnya diteliti oleh D & Elijah (2015), Alzoubi (2016), dan Nwoye, Anichebe, & Osegbue (2021) menunjukkan hasil bahwa independensi audit komite memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin banyak komposisi komite audit yang independen di suatu perusahaan, maka potensi terjadinya manajemen laba akan semakin tinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Malhotra (2016), dan Juhmani (2017) didapatkan bahwa independensi komite audit tidak dapat berkorelasi dengan manajemen laba secara signifikan.

H₁: Independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan perusahaan dilihat dari proporsi kepemilikan saham oleh sejumlah individu dan institusi. Perusahaan keluarga yaitu bisnis yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada anggota keluarga, yang mana perusahaan tersebut dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga itu sendiri. Martin, Campbell, & Gomez-Mejia (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki tingkat praktik manajemen laba yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Semakin besar peran keluarga dalam perusahaan, maka semakin rendah tingkat kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Selain itu, Cheng (2014) juga berpendapat bahwa

pemilik dan manajemen sebuah perusahaan keluarga biasanya akan diteruskan sebagai aset bagi keturunan keluarga tersebut. Hal tersebut membuat perusahaan tersebut terdorong dan termotivasi untuk menjaga citra demi tujuan jangka panjang perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya praktik manajemen laba yang hanya memberikan keuntungan jangka pendek.

Chi et al., (2015) menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba dimana perusahaan keluarga cenderung melakukan manipulasi pendapatan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitiannya pada perusahaan di Taiwan yang menunjukkan perusahaan non keluarga memiliki nilai laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan keluarga saat pelaporan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumala & Siregar (2021) menghasilkan kesimpulan dimana kepemilikan keluarga memiliki hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia mengelola pendapatannya demi mencapai target tertentu. Pendapat berbeda diungkapkan oleh Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi manajemen laba secara signifikan negatif. Perusahaan kepemilikan keluarga cenderung melakukan pembayaran dividen yang lebih sedikit daripada perusahaan non-keluarga lainnya. Meskipun kepemilikan keluarga secara negatif mempengaruhi kinerja perusahaan, ada beberapa argumen yang menyatakan bahwa keluarga akan senantiasa mempertahankan nama baik dan reputasinya. Sementara itu, penelitian oleh Abdullah & Ismail (2016) tidak mendukung adanya hubungan antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba dibuktikan dengan hasil penelitian yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad & Badera (2020) ditemukan bahwa kepemilikan keluarga mampu menjadi moderasi antara kualitas auditor terhadap manajemen laba. Pada perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga yang tinggi, anggota keluarga dapat menggunakan hak kontrolnya pada upaya intervensi auditor dalam mengawasi manajemen laba.

H₂: Kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

H₃: Kepemilikan keluarga mampu memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari penelitian sebelumnya. Metode penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data numerik atau kata-kata yang dapat dikonversi menjadi data yang berupa angka dengan metode dasar analisis data berupa statistik (Sheard, 2018).

Objek penelitian ini ditujukan pada perseroan terbatas yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil melalui metode *purposive sampling* dimana terdapat ketentuan sampel yang harus memenuhi beberapa kriteria sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria berikut harus dipenuhi dalam proses pengambilan sampel: (1) Perusahaan non-perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit selama tahun 2017-2021; (2) Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdapat data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa manajemen laba dengan variabel bebas berupa independensi komite audit (ACIndep) dan kepemilikan keluarga (FamOwn). Kepemilikan keluarga juga berperan sebagai variabel moderasi antara independensi komite audit terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat 11 variabel kontrol yang digunakan yaitu rasio anggota keluarga dalam dewan (FamPercent), ukuran komite audit (ACMember), rapat anggota komite audit (ACMeet), gelar komite audit (Quali), *return on asset* (ROA), independensi komisaris utama (ChairIndep), *market-to-book ratio* (MBRatio), *big 4 auditor* (Big4), ukuran dewan (BDSIZE), masa jabatan direktur (CEOTenure), dan ukuran perusahaan (FirmSize).

Pengukuran variabel manajemen laba yang digunakan diproyeksi dengan discretionary accrual atau DAC. Pada Jones (1991) model menunjukkan bahwa *discretionary accrual* dengan nilai yang tinggi memiliki artian perusahaan terlibat dalam kegiatan praktik manajemen laba (Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020). Rumus pengukuran DAC yaitu sebagai berikut:

$$\frac{TA_t}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

$$DA_{it} = \frac{TA_t}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

- TA_t = selisih pendapatan bersih dengan arus kas operasional perusahaan pada periode berjalan;
- A_{it-1} = total aktiva perusahaan pada tahun sebelumnya;
- ΔREV_{it} = selisih pendapatan perusahaan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya;
- PPE_{it} = nilai kotor dari aset berwujud perusahaan pada akhir tahun berjalan;
- $\alpha_1, \beta_1, \beta_2$ = nilai estimasi; dan
- ε = residu atau nilai sisa.

Analisis data penelitian menggunakan metode regresi linear dengan variabel moderasi melalui *Multiple Regression Analysis* (MRA). Data sekunder yang telah berhasil diperoleh akan diolah dengan memanfaatkan *software* SPSS 26 guna menguji kebenaran hipotesis. Tahap pertama yaitu melakukan uji analisis deskriptif statistik. Setelah itu, akan dilakukan serangkaian pengujian berupa uji *outlier*, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, terdapat beberapa definisi operasional variabel pada penelitian ini, yakni:

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Label Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Sumber
Variabel Dependen			
DACC	Manajemen Laba	Absolute Discretionary Accruals.	(Jones, 1991)
Variabel Independen			
ACINDEP	Independensi Komite Audit	Persentase direktur independen non-eksekutif dalam komite audit.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
FAMOWN	Kepemilikan Keluarga	- Persentase pemegang saham perusahaan terbesar. - Persentase kepemilikan individu lebih dari sama dengan 20 persen.	(Salim Darmadi, 2012)
Variabel Kontrol			
FAMPERCENT	Rasio Anggota Keluarga	Jumlah anggota keluarga dalam dewan dibagi dengan total direktur dalam dewan.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
ACMEMBER	Anggota Komite Audit	Log dari jumlah anggota komite audit.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
ACMEET	Rapat Komite Audit	Log dari jumlah rapat komite audit.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
QUALI	Gelar Komite Audit	Variabel indikator dengan nilai 1 apabila dalam komite audit terdapat setidaknya satu direktur independen bergelar akuntansi dan keuangan dan nilai 0 jika sebaliknya.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
ROA	Return on Assets	Pendapatan bersih dibagi dengan total aset perusahaan.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
MBRATIO	Market Book Ratio	Nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
BDSIZE	Ukuran Dewan	Log 10 dari jumlah direktur dalam dewan.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)

CEOTENURE	Masa Jabatan Direktur	Log 10 dari jumlah tahun jabatan direktur.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
FIRMSIZE	Ukuran Perusahaan	Log 10 dari total aset.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
CHAIRINDEP	Independensi Komisaris Utama	Variabel indikator dengan nilai 1 apabila pimpinan merupakan direktur independen non eksekutif dan nilai 0 jika sebaliknya.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)
BIG4	Big 4 Auditor	Variabel indikator dengan nilai 1 apabila diaudit oleh big 4 auditor dan nilai 0 jika sebaliknya.	(Wan Mohammad & Wasiuzzaman, 2020)

Sumber: Data Diolah, 2022

Data penelitian berupa data kuantitatif yang meliputi data rasio dan data *dummy*. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan non-perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data panel untuk periode 2017 hingga 2021. Berdasarkan analisis, terdapat 774 perusahaan yang tercatat di BEI dan 309 perusahaan yang sesuai kriteria penelitian. Maka dari itu, total data penelitian yang akan diteliti adalah sebanyak 1.545 data. Tabel 1 menunjukkan hasil data yang tersedia dari proses *sampling* data.

Tabel 2.
Data Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di BEI	774 perusahaan
Perusahaan keuangan dan perbankan	(358 perusahaan)
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(107 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang digunakan	309 perusahaan
Jumlah data penelitian (2017 – 2021)	1.545 data
Jumlah data <i>outlier</i>	(414 data)
Total data penelitian yang digunakan	1.131 data

Sumber: Data Diolah, 2022

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Data Rasio

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
DACC	1.131	-0,283	0,200	-0,008	0,071
FamOwn (%)	1.131	0,000	97,160	39,190	30,630
ACIndep (%)	1.131	0,000	100,000	81,960	27,000
FamPercent (%)	1.131	0,000	85,710	13,420	20,550
ACMember	1.131	0,693	1,946	1,114	0,114
ACMeets	1.131	0,693	3,850	1,692	0,502
ROA	1.131	-0,576	0,456	0,021	0,087
MBRatio	1.131	-79,251	56796,131	89,206	1815,642
BdSize	1.131	0,301	1,146	0,648	0,165
CEOTenure	1.131	0,000	1,690	0,721	0,444
FirmSize	1.131	8,485	14,546	12,525	0,737

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai DACC mengindikasikan kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam bisnis. Semakin tinggi Nilai DACC, semakin besar potensi yang dimiliki perusahaan dalam hal manajemen laba. Dengan total data penelitian sebanyak 1.131 data, terlihat bahwa rata-rata nilai manajemen laba di penelitian ini sebesar -0,008 dengan nilai minimum -0,283 dan maksimum 0,200. Nilai standar deviasi yang rendah mengindikasikan semakin rendah potensi terdapat data menyimpang. Variabel DACC memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,071 atau 887,5% dari rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan variasi data penelitian cenderung sangat tinggi. FamOwn, ACIndep, dan FamPercent merupakan data yang menggunakan skala persentase yang bernilai minimum 0% dan nilai maksimum yang bisa mencapai hingga 100%. Rata-rata ketiga variabel tersebut secara berurutan yaitu 39,19%, 81,96% dan 13,42%. Jika membandingkan nilai standar deviasi nilai rata-rata masing-masing variabel, dapat terlihat bahwa variabel FamOwn dan FamPercent memiliki nilai variasi yang cukup tinggi. Sementara itu, nilai variasi variabel variabel ACIndep masih tergolong normal.

Selain data rasio, penelitian ini juga menggunakan variabel dummy yang mencakup kualitas anggota komite audit berdasarkan gelarnya, independensi komisaris utama perusahaan, dan big 4 auditor. Hasil uji statistik deskriptif variabel *dummy* ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Data *Dummy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Quali	0 = Komite audit tidak bergelar Akuntansi & Keuangan	0	0%
	1 = Komite audit bergelar Akuntansi & Keuangan	1.131	100,00%
ChairIndep	0 = Komisaris bukan INED	676	59,80%
	1 = Komisaris INED	455	40,20%
Big 4	0 = KAP Non Big 4	722	63,80%
	1 = KAP Big 4	409	36,20%

Sumber: Data Diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4 di atas, didapatkan bahwa pada seluruh sampel data terdapat audit komite yang bergelar akuntansi dan keuangan. Dimana perusahaan publik non-perbankan di Indonesia memiliki setidaknya 1 anggota komite audit yang bergelar akuntansi dan keuangan. Sebanyak 59.80% komisaris utama di perusahaan cenderung bukan merupakan independent director non-executive (INED). Sementara itu, masih banyak perusahaan yang tidak menggunakan jasa big 4 auditor dalam mengaudit laporan perusahaan, yaitu sebanyak 63.80% dan sisanya menggunakan jasa KAP non-big 4.

Hasil Uji *Outlier*

Pengujian yang dilakukan melalui aplikasi SPSS menghasilkan bahwa dalam penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 414 dari 1.545 data penelitian. Data tersebut tidak akan diikutsertakan ke dalam pengolahan data selanjutnya karena dianggap sebagai data menyimpang yang melebihi batas wajar. Maka dari itu, total data yang akan diolah pada pengujian ini menjadi sebanyak 1.131 data.

Hasil Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan 2 model penelitian berupa pengujian regresi linear dan pengujian dengan variabel moderasi.

Tabel 5.
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
DACC	25,569	0,000000	Model dapat digunakan

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 6.
Hasil Uji F dengan Variabel Moderasi

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
DACC	23,582	0,000000	Model dapat digunakan

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan pengolahan uji F pada tabel 5 dan 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F pada kedua regresi tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diindikasikan bahwa seluruh variabel bebas dalam model penelitian dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Maka dari itu, kedua model penelitian dapat diterima dan layak digunakan pada pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara partial. Hasil uji t melalui metode *Multiple Regression Analysis* (MRA) disajikan sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Hasil	Kesimpulan
C	0,070	0,062	-	-
ACIndep	0,000	0,000	Signifikan Positif	Hipotesis Diterima
FamOwn	-0,000	0,301	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
FamPercent	-0,000	0,603	Tidak Signifikan	
ACMember	-0,011	0,532	Tidak Signifikan	
ACMeets	0,010	0,014	Signifikan Positif	
Quali	0,346	0,000	Signifikan Positif	
ROA	-0,000	0,017	Signifikan Negatif	
MBRatio	0,030	0,028	Signifikan Positif	
BDSIZE	0,000	0,917	Tidak Signifikan	
CEOTenure	-0,009	0,004	Signifikan Negatif	
FirmSize	-0,000	0,991	Tidak Signifikan	
ChairIndep	-0,022	0,000	Signifikan Negatif	
Big4	0,070	0,062	Tidak Signifikan	

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada table 7 hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas ACIndep sebesar 0,062 yang mana terdapat pengaruh yang signifikan terhadap DACC. Nilai koefisien regresi ACIndep berupa positif sehingga berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Oleh karenanya, hipotesis penelitian H₁ terbukti dan dapat diterima. Nilai probabilitas pada variabel FamOwn yaitu 0,301 yang mana nilainya lebih tinggi dari 0,05, sehingga variabel FamOwn tidak memiliki hubungan signifikan dengan DACC. Hal ini mengakibatkan hipotesis H₂ tidak terbukti dan ditolak.

Variabel kontrol seperti ACMeets, Quali, dan MBRatio ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap DACC karena memiliki nilai probabilitas di bawah nilai 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang positif. ROA, CEOTenure, dan ChairIndep ditemukan berpengaruh signifikan negatif dengan nilai probabilitas di bawah nilai 0,05 dengan nilai koefisien yang negatif. Sementara itu, variabel kontrol lainnya seperti FamPercent, ACMember, BDSIZE, FirmSize, dan Big4 ditemukan memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 yang membuat variabel-variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi variabel DACC.

Tabel 8.
Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Hasil	Kesimpulan
C	0,071	0,064	-	-
ACIndep	0,000	0,113	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
FamOwn	-0,000	0,473	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
FamPercent	-0,000	0,603	Tidak Signifikan	
ACMember	-0,011	0,530	Tidak Signifikan	
ACMeets	0,010	0,014	Signifikan Positif	
Quali	0,346	0,000	Signifikan Positif	
ROA	-0,000	0,017	Signifikan Negatif	
MBRatio	0,030	0,027	Signifikan Positif	
BDSIZE	0,000	0,920	Tidak Signifikan	
CEOTenure	-0,009	0,004	Signifikan Negatif	
FirmSize	-0,000	0,989	Tidak Signifikan	
ChairIndep	-0,022	0,000	Signifikan Negatif	
Big4	0,000	0,930	Tidak Signifikan	
ACIndep*FamOwn	0,071	0,064	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 8 di atas, pengujian dilakukan setelah menambahkan variabel moderasi yang berisi nilai interaksi antara independensi komite audit dan kepemilikan keluarga. Dari hasil regresi dengan variabel moderasi, didapatkan bahwa variabel ACIndep dan FamOwn memiliki nilai probabilitas di atas nilai 0,05 sehingga kedua variabel tersebut tidak ditemukan berpengaruh kepada DACC. Hal ini memiliki artian bahwa variabel moderasi hanya dapat memperlemah hubungan variabel. Sementara itu, dilihat dari nilai probabilitas, variabel moderasi juga tidak memiliki dampak kepada manajemen laba. Oleh karenanya, variabel kepemilikan keluarga tidak mampu menjadi moderasi variabel independensi komite audit dan manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kecocokan antara model regresi dengan hasil regresi dapat kita ketahui dengan melakukan uji koefisien determinasi atau uji R yang bisa kita lihat pada Nilai *Adj. R Square* regresi. Uji kecocokan model regresi dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel bebas dalam teridentifikasi tepat dalam memprediksi manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adj. R-Square	Persentase
DACC	0,20691	20,691%

Sumber: Data Diolah, 2022

Jika dilihat dari tabel 9 di atas, variabel DACC pada model penelitian pertama memiliki nilai *Adj. R Square* sebesar 0,20691 atau persentase kecocokan modelnya 20,691%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan pada model penelitian pertama hanya dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat sebesar 20,691%, sedangkan sisanya sebesar 79,309% dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model penelitian.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Moderasi

Variabel	Adj. R-Square	Persentase
DACC	0,20621	20,621%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 10 yang mengenai uji koefisien determinasi model penelitian kedua dengan variabel moderasi, terlihat bahwa hasil pengujian tidak jauh berbeda dengan pengujian tanpa mengikutsertakan variabel moderasi. Jika dibandingkan dengan pengujian sebelumnya, terdapat penurunan kecocokan model penelitian sebesar 0.07%. Dengan menambahkan variabel moderasi, variabel independen diketahui hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20.621%. Sesuai dengan hasil uji R, didapatkan bahwa model penelitian pertama dan kedua memiliki kecocokan model penelitian yang relatif lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, independensi komite audit (ACIndep) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DACC). Semakin banyak anggota komite audit independen, maka semakin besar peluang manajemen dalam mengelola hasil perusahaan yang mengakibatkan munculnya manajemen laba. Pengujian ini senada dengan studi sebelumnya oleh (Alzoubi, 2016) dan (Nwoye et al., 2021) yang menemukan bahwa ACIndep berpengaruh secara positif terhadap DACC. Semakin independen anggota komite audit suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan pernyataan hipotesis pertama mengenai independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan hasil pengujian, kepemilikan keluarga (FamOwn) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komposisi kepemilikan keluarga pada suatu entitas perusahaan tampaknya tidak berdampak pada kegiatan manipulasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang sebelumnya diteliti oleh (Abdullah & Ismail, 2016) yang berkesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara FamOwn dengan DACC pada sebuah perusahaan. Martin, Campbell, & Gomez-Mejia (2016) juga mengungkapkan bahwa tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan keluarga cenderung lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Semakin besar peran keluarga dalam perusahaan, maka semakin rendah tingkat kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Pemilik dan manajemen sebuah perusahaan keluarga biasanya akan diteruskan sebagai aset bagi keturunan keluarga sehingga perusahaan terdorong dan termotivasi untuk menjaga citra demi tujuan jangka panjang perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya praktik manajemen laba yang hanya memberikan keuntungan jangka pendek (Cheng, 2014). Dalam artian bahwa semua perusahaan baik perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga memiliki tingkat potensi terjadinya manajemen laba yang sama. Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti dan ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa kepemilikan keluarga (FamOwn) hanya dapat memperlemah hubungan antara independensi komite audit (ACIndep) dan manajemen laba (DACC). Variabel moderasi juga tidak memiliki hubungan terhadap DACC, sehingga dapat disimpulkan bahwa FamOwn tidak mampu menjadi moderasi hubungan ACIndep terhadap DACC. Dengan artian bahwa komite audit independen pada perusahaan dengan komposisi kepemilikan keluarga yang tinggi tetap dapat menurunkan potensi terjadinya manajemen laba di perusahaan. Hal tersebut diakibatkan keluarga tidak mampu turut ikut dalam kinerja komite audit mengenai hal praktik manajemen laba (Mohammad & Badera, 2020). Oleh karenanya, didapatkan bahwa hipotesis ketiga yang mengenai variabel ACIndep yang dimoderasi oleh FamOwn berpengaruh signifikan terhadap DACC tidak terbukti dan ditolak. Pengujian ini tidak selaras dengan studi sebelumnya oleh Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020) yang menyatakan kepemilikan keluarga dapat memoderasi independensi komite audit terhadap manajemen laba secara positif. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh variabel FamOwn yang tidak berhubungan signifikan terhadap DACC, sehingga peran FamOwn sebagai variabel moderasi juga tidak memiliki pengaruh yang berarti.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan uraian penjelasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan publik non-perbankan di Indonesia. Semakin tinggi

rasio komite audit independen pada sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Sementara itu, tidak ditemukan adanya hubungan komposisi kepemilikan keluarga pada perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Potensi terjadinya manajemen laba tidak memandang perusahaan keluarga maupun non-keluarga. Peran kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi juga tidak memiliki pengaruh yang berarti. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan keluarga tidak memiliki kemampuan dalam memoderasi hubungan antara independensi komite audit terhadap manajemen laba.

Bagi peneliti yang akan melakukan pengujian di masa mendatang diharapkan dapat menguji dan meneliti lebih lanjut untuk tahun-tahun selanjutnya dan menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan topik penelitian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga adanya penambahan sampel penelitian guna menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Beberapa saran tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N., & Ismail, K. N. I. K. (2016). Women directors, family ownership and earnings management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 525–550. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2015-0067>
- Adiguzel, H. (2013). Corporate Governance, Family Ownership and Earnings Management: Emerging Market Evidence. *Accounting and Finance Research*, 2(4). <https://doi.org/10.5430/afr.v2n4p17>
- Al-Absy, M. S. M., Ku Ismail, K. N. I., & Chandren, S. (2019). Audit committee chairman characteristics and earnings management: The influence of family chairman. In *Asia-Pacific Journal of Business Administration* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). International Journal of Accounting & Information Management For Authors Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 1–20. <http://dx.doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Carney, R. W., & Child, T. B. (2013). Changes to the ownership and control of East Asian corporations between 1996 and 2008: The primacy of politics. *Journal of Financial Economics*, 107(2), 494–513. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.08.013>
- Cheng, Q. (2014). Family firm research - A review. *China Journal of Accounting Research*, 7(3), 149–163. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2014.03.002>
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.11.009>
- D, I. L. A. P., & Elijah, A. (2015). Audit Committee Attributes and Earnings Management: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(4), 14–23. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i4.737>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>
- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 235. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Jensen, Michael, C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2307/2491047>
- Juhmani, O. I. (2017). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: The Case of Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i1.10447>
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Kapoor, N., & Goel, S. (2019). Do diligent independent directors restrain earnings management practices? Indian lessons for the global world. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.1108/ajar-10-2018-0039>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. [17](https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-</p></div><div data-bbox=)

0156

- Martin, G., Campbell, J. T., & Gomez-Mejia, L. (2016). Family Control, Socioemotional Wealth and Earnings Management in Publicly Traded Firms. *Journal of Business Ethics*, 133(3), 453–469. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2403-5>
- Mechelli, A., & Cimini, R. (2013). *Financial Distress: Corporate Governance and Financial Reporting Issues*. 154–166.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.10008>
- Mohammad, N., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 115–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p09>
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbue, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Prencipe, A., Bar-Yosef, S., & Dekker, H. C. (2014). Accounting Research in Family Firms: Theoretical and Empirical Challenges. *European Accounting Review*, 23(3), 361–385. <https://doi.org/10.1080/09638180.2014.895621>
- Salim Darmadi. (2012). Ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from an Emerging Market. *Indonesian College of State Accountancy (STAN)*. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2018040104>
- Sari, M. R., & Pinasthika, B. T. (2021). Apakah Manajemen Laba dilakukan untuk Tax Planning atau untuk Menjadikan Laba Lebih Persisten? *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 65–82. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.272>
- Sheard, J. (2018). Quantitative data analysis. *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*, 429–452. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00018-2>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (22nd ed.). CV. Alfabeta.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliografi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 287–301. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>